

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian. Menurut Sugiyono (2023), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme* dan digunakan untuk mengkaji objek penelitian yang memiliki populasi atau sampel tertentu. Dalam pendekatan ini, data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang telah disusun secara sistematis, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Metode kuantitatif digunakan untuk memeriksa hipotesis penelitian dan menjelaskan bagaimana antarvariabel yang diteliti berinteraksi satu sama lain.

Jenis metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan pendekatan *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2023) penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis dengan menggunakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih melalui pengujian empiris, sehingga hasil penelitian dapat memberikan bukti yang objektif terhadap hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel yaitu cara menemukan dan mengukur variabel yang ada secara ringkas dan tegas, guna menghindari penafsiran yang berbeda. Berikut ini adalah tabel yang memaparkan variabel penelitian dan indikator yang diterapkan dalam pelaksanaan survei.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Y) Tingkat keberhasilan pemerintah desa dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan efektif.	1. Transparansi 2. Akuntabilitas 3. Partisipatif 4. Tertib dan Disiplin Anggaran (Permendagri No. 20 Tahun 2018)	1. Efektivitas Pengelolaan Keuangan 2. Pelaporan Pengelolaan Keuangan Dana Desa 3. Pertanggungjawaban Keuangan Desa 4. Perencanaan Keuangan 5. Pelaksanaan Penggunaan Dana Desa 6. Manfaat dan Dampak Penggunaan Dana Desa (Yusnita & Salfutra, 2021)	Skala Likert

2.	Kompetensi Aparatur Desa (X1)	1. <i>Hard Skill</i>	1. Pengetahuan	Skala
	Kapasitas perangkat desa yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional.	2. Sosial dan Komunikasi	2. Kemampuan	Likert
		3. Etika dan Integrasi	3. Sikap (Aurelia dkk., 2023)	
3.	Transparansi Pengelolaan Dana Desa (X2)	1. Transparansi Informasi Keuangan	1. Keterbukaan informasi pengelolaan dana desa	Skala
	Keterbukaan informasi dan kemudahan akses masyarakat terhadap seluruh penggunaan anggaran.	2. Transparansi Proses dan Pengambilan Keputusan	2. Kejelasan informasi realisasi dana desa	Likert
		3. Aksesibilitas Informasi Publik (Rahmah & Nor, 2025)	3. Keterbukaan proses pengambilan keputusan 4. Kemudahan Akses Informasi Publik (Efendi dkk., 2024)	

4.	Partisipasi Masyarakat (X3) Keterlibatan aktif warga dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan pembangunan desa.	1. Perencanaan Partisipatif	1. Keterlibatan dalam Perencanaan	Masyarakat	Skala Likert
		2. Kapasitas Masyarakat	2. Kemampuan untuk Terlibat	Masyarakat	
			3. Penyampaian dalam Keputusan	Pendapat Pengambilan	
		3. Pelaksanaan Partisipatif	4. Keterlibatan Pelaksanaan Pengawasan	dalam dan	
		4. Manfaat Pembangunan (Catur dkk., 2024)	5. Pemanfaatan Hasil Pembangunan (Yanti dkk., 2024)	dan Manfaat	

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2023) data primer adalah jenis informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama penelitian. Data ini dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian tanpa adanya perantara sehingga mampu menggambarkan kondisi aktual objek yang diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Responden penelitian terdiri dari aparat desa dan masyarakat di Desa Girijaya yang memiliki

pengetahuan atau keterlibatan dalam pengelolaan keuangan desa. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan kompetensi aparatur desa, transparansi pengelolaan Dana Desa, partisipasi masyarakat, serta kinerja pengelolaan keuangan di Desa Girijaya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek penelitian yang memenuhi kriteria tertentu dari karakteristik yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengacu pada kualitas dan sifat tersebut, populasi dapat diartikan sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang paling sedikit mempunyai satu persamaan karakteristik (Firdaus, 2021).

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh masyarakat Desa Girijaya, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi, dengan jumlah keseluruhan masyarakat sebanyak 8.192 jiwa.

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan dalam peneliti yaitu *nonprobability*, menurut Sugiyono (2022) *nonprobability* sampling merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh komponen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Adapun Jenis *nonprobability* sampel yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Pendapat mengenai *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan khusus. Oleh sebab itu, penelitian ini menentukan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Responden merupakan perwakilan masyarakat Desa Girijaya, yaitu Ketua RT dan Ketua RW, yang memiliki peran sebagai penghubung antara pemerintah desa dan masyarakat serta memahami kondisi sosial dan partisipasi warga di lingkungannya.
2. Responden berasal dari organisasi kemasyarakatan desa, seperti Karang Taruna, PKK, dan Posyandu, yang secara partisipatif berperan serta dalam kegiatan sosial dan pembangunan desa sehingga memiliki pemahaman terhadap pelaksanaan program yang dibiayai oleh anggaran desa.

Dalam menetapkan jumlah sampel, penelitian ini mengaplikasikan rumus slovin. Menurut Nalendra (2021), rumus Slovin dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Perhitungan:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2} = \frac{8.192}{1 + 8.192 \cdot (0,10)^2} = \frac{8.192}{82,92} = 98,79 \text{ dibulatkan menjadi } 99.$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh jumlah pengambilan sampel minimum dalam penelitian ini sebanyak 99 masyarakat di Desa Girijaya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (instrumen angket). Menurut (Santoso & Medistiyanto, 2021 ;158), kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan menyajikan beberapa instrumen pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pandangan mereka. Kuesioner disampaikan kepada 99 responden yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian. Untuk mengukur respon peserta, peneliti menggunakan Skala Likert yang memiliki rentang skor dari 5 hingga 1. Skor 5 menunjukkan kategori Sangat Setuju (SS) dan skor 1 merepresentasikan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut penjelasan lebih rinci mengenai skala tersebut:

Tabel 3. 2 Bobot Skala Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan prosedur untuk memastikan sejauh mana suatu instrument pengukuran mampu memberikan hasil yang benar dan tepat. Instrumen yang valid ialah alat ukur yang dapat diaplikasikan untuk menghimpun data secara akurat. Dalam penelitian ini, uji validitas dijalankan dengan menerapkan metode *Pearson Correlation*. Pendekatan ini melibatkan perhitungan korelasi antara skor yang diperoleh dari setiap pertanyaan. Jika hasil *Pearson Correlation* menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka item instrumen tersebut dianggap valid (Santoso & Mediistiyanto, 2021:133).

3.6.2 Uji Reabilitas

Suatu angket dinyatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan konsistensi dan stabilitas meskipun pengukuran dilakukan dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dievaluasi melalui metode *Cronbach Alpha*. Jika koefisien *Cronbach Alpha* melebihi 0,6, maka instrumen penelitian dianggap reliabel. Namun, jika nilai *Cronbach Alpha* berada di bawah 0,6, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel (Santoso & Mediistiyanto, 2021;138).

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas secara bersamaan mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang ideal adalah model yang menghasilkan nilai yang berdistribusi normal, oleh karena itu uji normalitas dilakukan pada nilai residual, bukan pada setiap variabel (Santoso & Mediistiyanto, 2021;91). Dalam melakukan pengujian normalitas, peneliti menggunakan metode *one-sample kolmogorov-smirnov*, yaitu:

- a) Jika nilai signifikasi *one-sample kolmogorov-smirnov*, $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikasi *one-sample kolmogorov-smirnov*, $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat gejala korelasi antarvariabel bebas. Model regresi yang ideal tidak boleh memiliki korelasi antar variabel bebas, sehingga tidak terjadi multikolineritas. Uji multikolineritas dilakukan dengan menggunakan dua ukuran yaitu *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Pada uji multikolineritas, diketahui bahwa jika nilai *tolerance* rendah, maka nilai VIF akan tinggi (Santoso & Mediistiyanto, 2021;172). Uji multikolineritas bisa dilihat melalui nilai *tolerance* dan VIF. Adapun kriteria pengukuran berdasarkan nilai VIF adalah:

- a) Melakukan analisis terhadap matriks korelasi antar variabel bebas. Apabila ditemukan hubungan yang cukup tinggi, yaitu melebihi 0,90, maka hal tersebut mengindikasikan terjadinya gejala multikolinearitas dalam penelitian tersebut.
- b) Apabila tingkat tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas adalah pengujian apakah varians dari residual dalam model regresi bersifat tidak konstan untuk semua pengamatan. Jika terdapat gejala heteroskedastisitas, maka model regresi dinilai kurang ideal. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya, yaitu SRESID (sumbu Y). Apabila titik-titik pada grafik tersebar secara acak serta tidak terkumpul di sekitar angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi syarat dan layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebas (Santoso & Mediistiyanto, 2021;192).

3.8 Rancangan Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik pengolahan data jenis ini berfokus pada penjelasan atau penggambaran data yang diperoleh sesuai dengan konteks penelitian, bukan untuk menghasilkan generalisasi yang berlaku bagi populasi secara luas. Analisis ini disebut analisis deskriptif (Sugiyono, 2023). Tujuan dari analisis deskriptif adalah memberikan penjelasan yang jelas dan rinci mengenai setiap variabel. Analisis deskriptif mengelompokkan jawaban responden terhadap variabel bebas dan terikat berdasarkan skor yang mereka dapatkan. Menurut Sugiyono (2023), dalam melaksanakan analisis data deskriptif, peneliti harus menentukan terlebih dahulu skor ideal. Skor ideal dihitung dengan cara mengalikan nilai bobot tertinggi dengan jumlah butir pernyataan, kemudian dikalikan dengan jumlah responden. Setelah skor ideal ditemukan, selanjutnya adalah menghitung persentase dengan rumus yang diambil dari (Sugiyono, 2023), yaitu sebagai berikut:

$$Skor\ Total\ \% = \frac{skor\ aktual}{skor\ ideal} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor Akutal = Jumlah seluruh jawaban responden

Skor idel = Jumlah skor tertinggi x total responden

Jika setiap indikator telah mempunyai jumlah, peneliti selanjutnya membuat garis kontinum.

Garis kontinum adalah instrumen yang berfungsi untuk menganalisis, mengukur, dan menggambarkan tingkat intensitas kekuatan variabel yang sedang

diteliti, sesuai dengan alat ukur yang diterapkan. Penentuan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat diobservasi dari perbandingan antara skor aktual dan skor ideal. Hasil kecenderungan jawaban dari responden didasarkan atas skor rata-rata jawaban yang diklasifikasikan dalam rentang skor berikut ini:

- a. Nilai kumulatif adalah total skor dari setiap pernyataan yang merupakan jawaban dari 99 responden.
- b. Persentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensinya dikali 100%.
- c. Jumlah responden adalah 99 orang dengan nilai skala pengukuran tertinggi adalah 5 dan skala pengukuran terkecil adalah 1. Sehingga diperoleh:
 1. Jumlah kumulatif maksimum = $99 \times 5 = 495$
 2. Jumlah kumulatif minimum = $99 \times 1 = 99$
 3. Nilai persentase tertinggi 100%
 4. Nilai persentase terendah = $(99: 495) \times 100\% = 20\%$
 5. Nilai rentang = $100\% - 20\% = 80\%$. Jika nilai rentang terbagi menjadi lima skala pengukuran, didapat nilai interval persentase sebesar 16%

Tabel 3.3 Garis Kontinum

Skor Minimum			Skor Maksimum	
Tidak Baik (20%-36%)	Kurang Baik (36%-52%)	Cukup (52%-68%)	Baik (68%-84%)	Sangat Baik (84%-100%)

Sumber:

3.8.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian serta mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti. Analisis ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran dugaan sementara yang telah dirumuskan berdasarkan kerangka konseptual dan teori yang mendasarinya. Pengujian dilakukan melalui analisis statistik inferensial, salah satunya menggunakan regresi linier untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*) yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$. Apabila nilai *p* lebih kecil dari α , maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antar variabel (Santoso & Mediistiyanto, 2021).